



Analisis Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPA dan Fisika di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan

Evan Padilla ^{1)*}, Muhammad Anas ¹⁾, Amiruddin Takda ¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Halu Oleo, Jln. HEA. Mokodompit Kendari Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: evanpadilla2016@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Memaparkan persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA dan Fisika di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan; (2) Memaparkan kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA dan Fisika di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah sampel yaitu 85 peserta didik kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Wawonii Barat dan 95 peserta didik kelas X, XI MIPA dan XII MIPA SMA Negeri 1 Wawonii. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket atau kuisioner dan wawancara terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran IPA dan Fisika. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan; (1) persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA dan Fisika di SMP Negeri 1 Wawonii Barat memiliki kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 47% dan persepsi guru di SMA Negeri 1 Wawonii memiliki kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 44%. Sedangkan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA dan Fisika di SMP Negeri 1 Wawonii Barat memiliki kategori kurang sekali dengan jumlah persentase sebesar 47% dan persepsi peserta didik di SMA Negeri 1 Wawonii memiliki kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring tidak layak di gunakan pada SMP Negeri 1 Wawonii Barat dan SMA Negeri 1 Wawonii. (2) Kendala pembelajaran daring adalah keterbatasan penggunaan Handphone bagi peserta didik, jaringan yang kurang memadai, kurangnya interaksi guru dan peserta didik, peserta didik yang tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring, adanya gangguan dari lingkungan sekitar, dan kendala pemahaman materi.

Kata kunci: Persepsi guru, persepsi peserta didik, kendala

Analysis of Teachers' and Students' Perceptions of Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period of Science and Physics Subjects in West Wawonii District, Konawe Islands Regency

Abstract: This study aims to: (1) Explain the perceptions of teachers and students towards online learning in physics and physics science subjects in Wawonii Barat District, Konawe Kepulauan Regency; (2) Explain the obstacles faced by teachers and students to online learning in physics and physics science subjects in Wawonii Barat District, Konawe Kepulauan Regency. The population of this study was the entire number of samples, namely 95 students of class VIII and IX of SMP Negeri 1 Wawonii Barat and 22 students of class XI MIPA and XII MIPA SMA Negeri 1 Wawonii. Data collection techniques are carried out by providing questionnaires or questionnaires and interviews for online learning during the Covid-19 pandemic, physics and physics science subjects. Data analysis techniques use descriptive analysis. Based on the results of data analysis and discussion, conclusions were obtained; (1) teachers' perceptions of online learning in physics and physics science subjects at SMP Negeri 1 Wawonii Barat have a poor category with a percentage of 58% and teacher perceptions at SMA Negeri 1 Wawonii have a fairly good category with a percentage of 60%. Meanwhile, students' perceptions of online learning in physics and physics science subjects at SMP Negeri 1 Wawonii Barat have a fairly good category with a percentage of 65% and the perception of students at SMA Negeri 1 Wawonii has a poor category with a percentage of 58%, so it can be concluded that the online learning process is not suitable for use at SMP Negeri 1 Wawonii Barat and SMA Negeri 1 Wawonii. (2) Obstacles to online learning are limited use of mobile phones for students, inadequate networks, lack of interaction between teachers and students, students who are not enthusiastic in participating in the online learning process, disturbances from the surrounding environment, and obstacles to understanding the material.

Keywords: Teachers' perceptions, students' perceptions, constraints

PENDAHULUAN

IPA dan Fisika adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Sains memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan empirik yang dapat diperoleh melalui eksperimen laboratorium atau alam bebas. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Carin dan Sund, 1989). IPA dan Fisika disajikan dalam bentuk yang sederhana yang diterjemahkan dalam bahasa matematika dan dapat dipahami serta diperoleh dari hasil penelitian, percobaan, pengukuran, penyajian secara

matematis. Tujuan pembelajaran IPA dan Fisika yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik dan kognitif, melainkan juga mampu menunjang berpikir sistematis, objektif dan kreatif. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran IPA dan Fisika di antaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias peserta didik dalam belajar IPA dan Fisika rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung peserta didik untuk belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran (Sudjana, 2009). Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan sistem yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka di sekolah dan kini sistem belajar mengajar dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini disebabkan karena adanya wabah virus corona.

Adapun virus corona menurut (Sutaryono et al., 2020) merupakan benda asing bagi tubuh kita setelah virus terhirup, kekebalan tubuhlah yang menentukan nasib virus tersebut. Jika kekebalan tubuh kita baik idealnya virus akan tereliminasi oleh sistem kekebalan tubuh yang kita miliki.

Pemerintah pusat hingga Pemerintah daerah membuat kebijakan tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan di setiap sekolah agar pendidikan tidak berhenti dan berjalan, yaitu dengan pembelajaran daring (on-line). Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang secara tatap muka yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan membatasi pertemuan terutama di sekolah. Pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Kebijakan di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus covid 19 yaitu: pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, ujian nasional 2020 ditiadakan, utbk sbmptn 2020 diundur dan pelaksanaan snmptn masih dalam pengkajian (Sevima, 2020).

Mayoritas peserta didik SMA menganggap Fisika adalah pelajaran yang menakutkan dan memiliki peran sebagai pelajaran yang sulit dikarenakan harus menghafal, menerapkan konsep serta menganalisis fenomena-fenomena di lingkungan sekitar. Pembelajaran Fisika sampai saat ini masih terpaku pada pembelajaran secara tatap muka namun jarang sekali diterapkan pembelajaran jarak jauh. Pada pembelajaran jarak jauh ini menjadi hal baru untuk metode pembelajaran Fisika di sekolah khususnya menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Kendala-kendala tersebut pasti menimbulkan persepsi bagi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA dan Fisika.

Menurut Leavitt dan Zarkasi dalam (Irawati dan Santaria, 2020), proses menerjemahkan berbagai kejadian dengan menggunakan alat indra dalam dirinya dapat disebut sebagai persepsi. Persepsi bergantung pada acara seseorang menerjemahkan berbagai hal yang terjadi berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan terhadap persepsi seseorang diperlukan agar mengetahui sudut pandang yang dimiliki seseorang terhadap suatu kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang. Persepsi seseorang dapat berubah seiring dengan latar belakang budaya, daya tangkap terhadap suatu masalah, dan pengalaman belajar yang dimilikinya, selain itu kualitas pemikiran seseorang juga akan memengaruhi persepsinya terhadap kejadian tersebut sehingga akan memperluas wawasan dalam dirinya (Ali et al., 2004). Berdasarkan uraian tersebut, maka penting kiranya untuk dilakukan analisis terhadap persepsi guru dan juga peserta didik terhadap pembelajaran daring untuk mata pelajaran IPA dan fisika yang dilakukan di masa pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi sehingga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, dan sifat populasi tertentu. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena ingin menyajikan data berupa angka, kemudian mendeskripsikannya berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan di SMP, SMA yang berada di Kecamatan Wawonii Barat, Kabupaten Konawe Kepulauan. Pemilihan tempat ini berdasarkan pada kebutuhan penelitian dan karakteristik responden yang diperlukan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik SMP Negeri, SMA Negeri mata pelajaran IPA dan Fisika di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan yang melakukan pembelajaran daring, populasi guru yaitu 3 orang sedangkan peserta didik yaitu 359 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi.

Pengambilan sampel menurut (Arikunto, 2005) jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jika jumlah sampel peserta didik berjumlah diatas 100 orang maka sampel peserta didik yang diambil adalah 50% dari jumlah populasi yang ada. Pada penelitian ini jumlah sampel penelitian yaitu 180 orang peserta didik sedangkan untuk guru yaitu 3 orang (Arikunto, 2005).

Informasi penelitian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisioner. Penelitian ini menggunakan teknik penilaian berupa skala likert, responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah dianjurkan oleh peneliti, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dianggap cocok (Sugiyono, 2013). Penyebaran angket dalam penelitian ini akan dilaksanakan secara off line yaitu pemberian angket secara tatap muka di sekolah dengan mengutamakan protokol kesehatan.

Tabel 1. Kisi-kisi angket guru

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		+	-	
Persepsi Guru	Efektifitas Pembelajaran	1, 2, 20	19	4
	Sarana dan Prasarana	3, 7	4	3
	Proses pembelajaran daring	5, 8, 9, 13, 14, 17	6, 16	8
	Dimensi interaksi	10, 11, 18	12	4
Jumlah				19 Butir

Tabel 2. Kisi-kisi angket peserta didik

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		+	-	
Persepsi Peserta Didik	Efektifitas Pembelajaran	1	2, 3	3
	Sarana dan Prasarana	4, 7, 9, 10	5, 6, 8	7
	Proses pembelajaran daring	11, 12, 13, 14, 15, 18	16, 17	8
	Dimensi interaksi	19, 20, 21,	22	4
Jumlah				24 Butir

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif didapatkan dari hasil penilaian, masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan melalui angket yang diperoleh dari responden siswa mengenai persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring/e-learning.

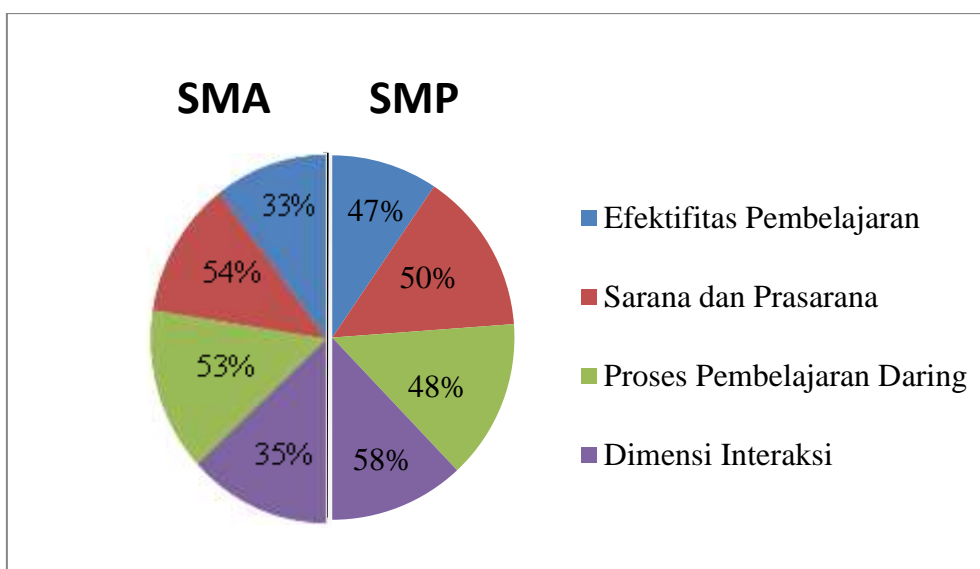
Menghitung persentase skor jawaban angket dari responden, digunakan persamaan berikut ini.

$$P = \frac{F}{A} \times 100\%$$

Dimana P adalah persentase, F merupakan frekuensi skor jawaban, dan N menyatakan jumlah responden (Sugiyono, 2013).

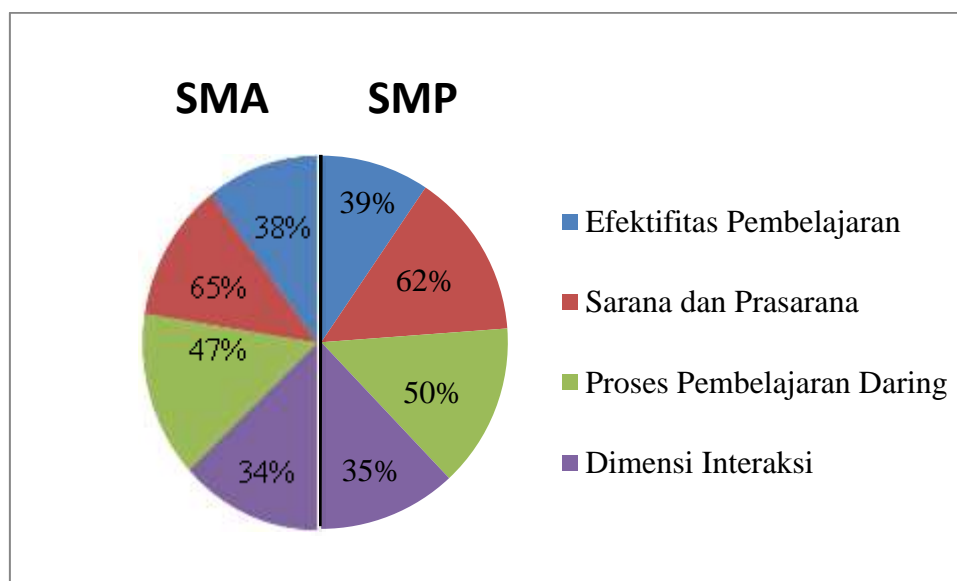
HASIL PENELITIAN

Data persepsi guru pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPA dan Fisika ditinjau dari indikator efektifitas pembelajaran, sarana dan prasarana, proses pembelajaran daring, dan dimensi interaksi. Adapun tanggapan responden yang di peroleh dari angket dengan tehnik pembobotan pada jawaban dari skala penilaian pada item positif adalah 4, 3, 2, 1 dan teknik pembobotan pada jawaban dari skala penilaian pada item soal negatif adalah 1, 2, 3, 4.



Gambar 1. Persepsi guru SMA Negeri 1 Wawonii dan SMP Negeri 1 Wawonii Barat

Data persepsi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPA dan Fisika ditinjau dari indikator efektifitas pembelajaran, sarana dan prasarana, proses pembelajaran daring, dan dimensi interaksi. Adapun tanggapan responden yang di peroleh dari angket dengan tehnik pembobotan pada jawaban dari skala penilaian pada item positif adalah 4, 3, 2, 1 dan teknik pembobotan pada jawaban dari skala penilaian pada item soal negatif adalah 1, 2, 3, 4.



Gambar 2. Persepsi peserta didik SMA Negeri 1 Wawonii dan SMP Negeri 1 Wawonii Barat

PEMBAHASAN

Persepsi guru indikator 1 efektifitas pembelajaran guru hasil penelitian diketahui bahwa guru SMP Negeri 1 Wawonii Barat terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran IPA Fisika indikator efektifitas pembelajaran sebesar 47% dengan kriteria kurang sekali dan persepsi guru SMA Negeri 1 Wawonii terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Fisika sebesar 33% dengan kriteria kurang sekali. Hal ini persepsi guru pada jenjang SMP dan SMA menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19 dianggap sangat kurang efektif untuk di terapkan karena peserta didik memiliki tanggapan yang tidak sepenuhnya memberikan respon baik terhadap pembelajaran daring, materi pelajaran yang di sampaikan tidak optimal dan penerapan pembelajaran pada materi IPA dan Fisika sukar untuk di terapkan. keefektifan pembelajaran daring bergantung pada proses pembelajaran yang baik. Teori pembelajaran yang relevan yang dikemukakan (Jayawardana, 2017) bahwa kualitas hasil belajar peserta didik sangat tergantung dari proses pembelajaran. Upaya perbaikan dan pengembangan terhadap situasi dan faktor yang terkait dalam pembelajaran mutlak di lakukan. Selain itu

penelitian yang relevan juga dilakukan oleh (Fitriana, 2014) mengatakan bahwa Fisika lahir dari langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta menemukan teori dan konsep. Pernyataan tersebut akan sulit dilakukan dalam proses pembelajaran secara daring.

Indikator 2 sarana dan prasarana hasil penelitian diketahui bahwa guru SMP Negeri 1 Wawonii Barat terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran IPA Fisika indikator sarana dan prasarana sebesar 50% dengan kurang sekali dan persepsi guru SMA Negeri 1 Wawonii terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Fisika sebesar 54% dengan kriteria kurang baik. Hal ini persepsi guru pada jenjang SMP menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang guru dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti Handphone android dan laptop tentunya sudah dimiliki oleh guru, Jaringan internet yang stabil ketika proses pembelajaran daring berlangsung akan tetapi kuota internet yang tidak disediakan oleh sekolah adalah satu kendala utama yang perlu perhatian oleh sistem pendidikan. Sedangkan pada guru SMA memiliki kendala pada jaringan internet yang tidak stabil dan kuota internet yang tidak di sediakan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satrianingrum & Prasetyo, 2021) mengatakan bahwa dampak pembelajaran daring oleh guru dan peserta didik berupa ketersediaan sarana dan prasarana, dalam hal ini guru harus menanggung beban bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Indikator 3 proses pembelajaran daring hasil penelitian diketahui bahwa guru SMP Negeri 1 Wawonii Barat terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran IPA Fisika indikator proses pembelajaran daring sebesar 48% dengan kriteria kurang sekali dan persepsi guru SMA Negeri 1 Wawonii terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Fisika sebesar 53% dengan kriteria kurang baik. Hal ini persepsi guru pada jenjang SMP dan SMA menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring ditinjau dari beberapa aspek antara lain pemahaman materi, berdasarkan penilaian guru bahwa peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi yang di sampaikan secara daring. Guru selalu memberikan penjelasan yang mumpuni sebelum akhirnya memberikan tugas individu kepada peserta didik. Akan tetapi peserta didik tidak semua memiliki tingkat kemampuan yang mumpuni sehingga berakibat pada pengumpulan tugas yang melebihi batas waktu tertentu. Keahlian guru dalam menggunakan teknologi digital membawa dampak positif dalam memeriksa tugas dan pemberian nilai hasil kerja peserta didik. Berdasarkan penilaian guru SMP bahwa hasil belajar peserta didik sedikit menurun di era pandemi covid-19 sedangkan penilaian pada guru SMA bahwa hasil belajar peserta didik sedikit meningkat. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015) yang mengatakan bahwa pembelajaran daring mengharuskan peserta didik untuk memiliki kelompok yang kuat dan luas dengan menggunakan media jaringan internet. Dampaknya peserta didik akan kurang memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru bidang studi IPA dan Fisika.

Indikator 4 dimensi interaksi hasil penelitian diketahui bahwa guru SMP Negeri 1 Wawonii Barat terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran IPA Fisika indikator proses pembelajaran daring sebesar 48% dengan kriteria kurang sekali dan persepsi guru SMA Negeri 1 Wawonii terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Fisika sebesar 53% dengan kriteria kurang baik. Hal ini persepsi guru pada jenjang SMP dan SMA menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring ditinjau dari beberapa aspek antara lain pemahaman materi, berdasarkan penilaian guru bahwa peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi yang di sampaikan secara daring. Guru selalu memberikan penjelasan yang mumpuni sebelum akhirnya memberikan tugas individu kepada peserta didik. Akan tetapi peserta didik tidak semua memiliki tingkat kemampuan yang mumpuni sehingga berakibat pada pengumpulan tugas yang melebihi batas waktu tertentu. Keahlian guru dalam menggunakan teknologi digital membawa dampak positif dalam memeriksa tugas dan pemberian nilai hasil kerja peserta didik. Berdasarkan penilaian guru SMP bahwa hasil belajar peserta didik sedikit menurun di era pandemi covid-19 sedangkan penilaian pada guru SMA bahwa hasil belajar peserta didik sedikit meningkat. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015) bahwa pembelajaran daring mengharuskan peserta didik untuk memiliki kelompok yang kuat dan luas dengan menggunakan media jaringan internet. Dampaknya peserta didik akan kurang memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru bidang studi IPA dan Fisika.

Persepsi peserta didik indikator 1 efektivitas pembelajaran hasil penelitian diketahui bahwa persepsi peserta didik SMP Negeri 1 Wawonii Barat terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran IPA Fisika indikator efektifitas pembelajaran sebesar 39% dengan kriteria kurang sekali dan persepsi peserta didik SMA Negeri 1 Wawonii terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19

mata pelajaran Fisika sebesar 38% dengan kriteria kurang sekali. Hal ini persepsi peserta didik pada jenjang SMP menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring adalah solusi bagi peserta didik di masa pandemi Covid-19. Akan tetapi pada pembelajaran daring tidak seefektif belajar secara tatap muka. Belajar secara tatap muka peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi IPA Fisika yang banyak mempelajari tentang fenomena yang terjadi di lingkungan. Peserta didik juga merasa pemberian tugas yang banyak kurang efektif dalam proses pemahaman materi pelajaran. Sedangkan pada peserta didik SMA bahwa pembelajaran daring tidak efektif di laksanakan pada mata pelajaran Fisika karena membutuhkan penjelasan yang lebih intensif dibandingkan pelajaran lainnya sehingga membutuhkan waktu pembelajaran yang cukup. Pemberian tugas yang banyak diberikan kepada peserta didik kurang membantu dalam menguasai materi pelajaran mengakibatkan proses pembelajaran daring yang kurang efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ainun, 2022) bahwa mayoritas peserta didik lebih suka menggunakan aplikasi Whatsapp grup ketika daring dan tingkat pemahaman materi yang masih kurang. Kenyataannya pembelajaran daring sering diidentikkan dengan banyaknya tugas yang diberikan pada peserta didik sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang efektif. Selain itu kendala utama yang dialami peserta didik adalah jaringan yang kurang baik sehingga membuat peserta didik menjadi malas ikut dalam pembelajaran daring. Sedangkan untuk sistem pembelajaran yang efektif selama pandemi adalah tatap muka dan dibuat secara terjadwal dengan tetap memperhatikan prinsip protokol pencegahan Covid-19.

Indikator 2 sarana dan prasarana yaitu hasil penelitian diketahui bahwa persepsi peserta didik SMP Negeri 1 Wawonii Barat terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran IPA Fisika indikator sarana dan prasarana sebesar 62% dengan kriteria cukup baik dan persepsi peserta didik SMA Negeri 1 Wawonii terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Fisika sebesar 65% dengan kriteria cukup baik. Hal ini persepsi peserta didik pada jenjang SMP menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai fasilitas di rumah yang mendukung untuk mengikuti proses pembelajaran daring sehingga dapat mengakses materi pelajaran dengan mudah menggunakan beberapa aplikasi yang cukup bervariasi. Orang tua peserta didik mendukung adanya pembelajaran daring dengan menyediakan kuota internet akan tetapi kondisi letak geografis peserta didik yang berbeda-beda berakibat pada perolehan jaringan yang kurang merata diketahui berdasarkan hasil perolehan pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa jaringan internet kerap mengganggu proses pembelajaran terlebih lagi hampir separuh dari peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pribadi untuk menunjang proses pembelajaran daring. Sedangkan persepsi peserta didik SMA memiliki beberapa perbedaan tanggapan bahwa rumah mereka tidak memiliki fasilitas yang mendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran daring sehingga berdampak pada penerimaan materi yang kurang mumpuni karena tidak dapat mengakses materi pelajaran dengan mudah. Pernyataan yang relevan di kemukakan oleh (Moore, 2011) bahwa pembelajaran daring harus memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran.

Indikator 3 proses pembelajaran daring yaitu hasil penelitian diketahui bahwa persepsi peserta didik SMP Negeri 1 Wawonii Barat terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran IPA Fisika indikator proses pembelajaran daring sebesar 60% dengan kriteria cukup baik dan persepsi peserta didik SMA Negeri 1 Wawonii terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Fisika sebesar 47% dengan kriteria cukup. Hal ini persepsi peserta didik pada jenjang SMP menunjukkan bahwa guru mengawali proses pembelajaran secara daring dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan penggunaan bahasa yang baik merupakan salah satu faktor mudahnya memahami materi yang di sajikan selama proses pembelajaran daring sehingga peserta didik mudah menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Peserta didik SMA memiliki perbedaan tanggapan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga merasa kesulitan mengerjakan tugas fisika. Hal ini relevan dengan pernyataan (Hendrasti, 2016) bahwa salah satu usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki, memperbaharui, dan membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep Fisika adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan hakikat pembelajaran secara daring.

Indikator 4 dimensi interaksi yaitu Hasil penelitian diketahui bahwa persepsi peserta didik SMP Negeri 1 Wawonii Barat terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran IPA Fisika indikator dimensi interaksi sebesar 35% dengan kriteria kurang sekali dan persepsi peserta didik SMA Negeri 1 Wawonii terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Fisika sebesar 34% dengan kriteria kurang sekali. Hal ini persepsi peserta didik pada jenjang SMP dan SMA menunjukkan bahwa tidak mencapai setengah dari jumlah keseluruhan peserta didik menyatakan pembelajaran IPA dan Fisika secara daring memudahkan berinteraksi dengan guru maupun sesama peserta didik. Sedangkan yang lainnya tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran secara daring. Pernyataan serupa juga

dikemukakan oleh (Rusman dkk, 2015) bahwa kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi akan memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang rendah cenderung gagal. Pembelajaran daring akan sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran dengan sempurna, proses pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki dan mampu mengakses jaringan internet.

Berdasarkan hasil dari data pendukung angket kepada 2 orang guru SMP Negeri 1 Wawonii Barat, 1 orang guru SMA Negeri 1 Wawonii, 20 orang peserta didik SMP Negeri 1 Wawonii Barat dan 18 orang peserta didik SMA Negeri 1 Wawonii diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat kendala-kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPA dan Fisika. Adapun kendala-kendala pada pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA dan Fisika adalah sebagai berikut. a). sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang menunjang terjadinya proses pembelajaran secara daring. Keterbatasan sarana dan prasarana peserta didik merupakan salah satu kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Tidak semua peserta didik memiliki Handphone pribadi, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini tidak terlepas dari gambaran ekonomi orang tua peserta didik yang beragam. b). jaringan internet dan kuota internet kendala utama yang menghambat siswa selama proses pembelajaran jarak jauh adalah kurang atau tidak tersedianya jaringan internet. Letak geografis yang beragam adalah penyebab jaringan internet yang terkadang susah di peroleh. Terlebih lagi jika cuaca mengalami pancaroba akan lebih menyulitkan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara daring. Selain itu kendala jaringan dapat mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. c). lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat dalam pembelajaran terutama guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran di rumah. Lingkungan belajar yang tidak kondusif sangat mempengaruhi proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di rumah. Ruang pembelajaran yang terbatas merupakan salah satu faktor kurangnya antusias peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis persepsi guru dan peserta didik SMP SMA Negeri di kecamatan wawonii barat kabupaten konawe kepulauan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19 mata pelajaran IPA dan Fisika di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan kurang efektif dengan capaian 47% kategori kurang baik. Hal tersebut karena dari persentase rata-rata dari indikator efektifitas pembelajaran sebesar 47% dengan kriteria kurang sekali dan indikator proses pembelajaran daring 48% dengan kriteria kurang sekali. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19 mata pelajaran IPA dan Fisika di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan rata-rata mencapai 47% dengan kategori kurang sekali. Dengan demikian proses pembelajaran secara daring kurang efektif. Kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA dan Fisika di Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan antara lain : keterbatasan kepemilikan Handphone, jaringan yang kurang memadai, kuota internet yang terbatas, kurangnya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya ataupun antara peserta didik dengan guru, peserta didik yang tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring, kendala pemahaman materi, gangguan dari lingkungan sekitar, dan peserta didik sukar memahami materi dalam proses pembelajaran daring. Saran yang diajukan agar peneliti selanjutnya dapat berkembang yaitu 1. Guru harus mampu menciptakan suasana yang bisa menjadi faktor penyebab peserta didik termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran. 2. Guru hendaknya menggunakan berbagai media daring guna supaya peserta didik tidak bosan dengan media yang sama. 3. Guru hendaknya tidak hanya memberikan peserta didik materi lalu disuruh mencatat, harusnya menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. 4. Guru seharusnya jangan hanya mengandalkan karya orang lain dalam mengajar, berusaha menggunakan kemampuan sendiri dalam mengajar. Karena peserta didik lebih cepat paham jika karya guru mereka sendiri yang dijadikan pedoman belajar. 5. Peserta didik seharusnya lebih aktif bertanya dengan guru atau dengan teman supaya jika ada kesulitan dalam memahami materi, guru bisa membantu dengan menjawab setiap pertanyaan dan kesulitan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. S., Hodson-Carlton, K., & Ryan, M. (2004). Students' Perceptions of Online Learning. *Nurse Educator*, 29(3), 111–115. <https://doi.org/10.1097/00006223-200405000-00009>
- Arifah Prima Satrianingrum, I. prasetyo. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap

- Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 633–640.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Arikunto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sagung Seto.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. In Deepublish. Deepublish, January, 1.
- Carin, A. A., & Sund, R. B. (1989). *Teaching Science Through Discovery*. Macmillan Publishing Company.
- Fitriana. (2014). Berbasis Pemanfaatan Laboratorium Pada Tema Ciri-Ciri Makhluk Hidup. 3(1), 51–445.
- Hendrasti Kartika Putri, Indrawati, I. K. M. (2016). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Teknik Peta Konsep Dalam Pembelajaran Fisika Di Sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 321–326.
- Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 264–270.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.286>
- Jayawardana, H. B. A. (2017). Paradigma Pembelajaran Biologi Di Era Digital. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5628>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135.
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Nurul Ainun, S. S. (2022). Deskripsi Pembelajaran Daring (Online) pada Mata Pelajaran Fisika di saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 11 (1), 94–98.
- Rusman, D., Kurniawan, & Riana, C. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. PT.Raja Grafindo.
- Sevima. (2020). 6 Metode Pembelajaran Paling Efektif di Masa Pandemi Menurut Para Pakar.
<https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>
- Sudjana. (2009). *Dasar– Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Sutaryono, S., Andasari, S. D., & Kasjono, H. S. (2020). Diagnosis and epidemiology of Coronavirus (COVID-19) outbreak in Indonesia. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 9(1), 49–57.
<https://doi.org/10.29238/teknolabjournal.v9i1.222>